

Implementasi Program Adiwiyata Dalam Menanamkan Pendidikan Agama Islam Di SMAN 1 Gondang Wetan Pasuruan

Imam Muttaqin¹, Miftakhul Munir², Nabila Kamaliyah³

¹Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

^{2,3}FAI Universitas PGRI Wiranegara (UNIWARA) Pasuruan

imamuttaqin74@gmail.com, miftakhulm55@gmail.com, kameliyahn@gmail.com

Accepted: Nov 20 th 2024	Reviewed: Dec 30 th 2024	Published: Jan 27 th 2025
--	--	---

Abstract: *This research is motivated by the phenomenon at SMAN 1 Gondang Wetan Pasuruan, namely the lack of awareness among students and school members regarding environmental management, which has a negative impact on the sustainability of life. To address this issue, the school has implemented the Adiwiyata Program to instill Islamic education values at SMAN 1 Gondang Wetan. This research was conducted due to the need to enhance environmental awareness and the integration of religious values among students, which is considered important in the context of modern education. The study also focuses on the supporting and inhibiting factors in the implementation of the program. The objective of this research is to analyze the implementation of the Adiwiyata Program in instilling Islamic education values at SMAN 1 Gondang Wetan. The research focuses on how the program is integrated into school activities to increase environmental awareness and religious values among students. The research method used is qualitative with a case study approach. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The data validity technique consists of data reduction, data presentation, and conclusion drawing, with the final validation of findings done through triangulation. The results of the research show that the implementation of the Adiwiyata Program at SMAN 1 Gondang Wetan has successfully instilled Islamic education values through environmental activities. The school has achieved the title of Adiwiyata Mandiri, with activities such as composting, ecobricks, and waste banks that have increased students' environmental awareness. The success of the program is supported by the commitment of all school members and the integration of Islamic education values into the curriculum. However, there are several obstacles, such as limited funding, lack of student awareness, and differing perceptions among teachers.*

Keywords: Adiwiyata, Islamic Education, Environment, Implementation, SMA Negeri 1 Gondang Wetan.

Abstrak: *Penelitian ini dilatar belakangi berdasarkan fenomena di SMAN 1 Gondang Wetan Pasuruan. Yaitu kurangnya kesadaran siswa dan warga sekolah terhadap pengelolaan lingkungan, hal itu menyebabkan dampak negatif dalam keberlangsungan kehidupan. Untuk mengatasinya sekolah mengadakan Program Adiwiyata dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam di SMAN 1 Gondang Wetan. Penelitian ini dilakukan karena adanya kebutuhan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan dan integrasi nilai-nilai keagamaan di kalangan siswa, yang dianggap*

penting dalam konteks pendidikan modern. Penelitian ini juga menitikberatkan pada faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan program tersebut. Adapun penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Program Adiwiyata dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam di SMAN 1 Gondang Wetan. Penelitian ini berfokus pada bagaimana program tersebut diintegrasikan dalam kegiatan sekolah untuk meningkatkan kesadaran lingkungan dan nilai-nilai keagamaan di kalangan siswa. Metode Penelitian yang diambil adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan Teknik keabsahan data yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Terakhir pengecekan keabsahan temuan yaitu dengan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Program Adiwiyata di SMAN 1 Gondang Wetan berhasil menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan lingkungan. Sekolah telah meraih gelar Adiwiyata Mandiri, dengan kegiatan seperti pengomposan, ecobrick, dan bank sampah yang meningkatkan kesadaran siswa terhadap lingkungan. Keberhasilan program didukung oleh komitmen seluruh warga sekolah dan integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam kurikulum. Namun, terdapat beberapa hambatan seperti keterbatasan dana, kurangnya kesadaran siswa, dan perbedaan persepsi di antara guru.

Kata Kunci: Adiwiyata, Pendidikan Agama Islam, Lingkungan, Implementasi, SMA Negeri 1 Gondang Wetan.

PENDAHULUAN

Saat ini, perilaku manusia terhadap lingkungan masih sangat mengkhawatirkan. Banyak orang memperlakukan alam dan lingkungan seolah-olah mereka hanyalah benda mati, tanpa memberikan perhatian yang cukup terhadap perawatannya. Manusia cenderung memanfaatkan alam tanpa berusaha untuk merawatnya, dan sebagian bahkan merusaknya akibat kerakusan dan kurangnya kesadaran akan pentingnya pengelolaan lingkungan serta dampak negatif yang ditimbulkannya bagi kelangsungan hidup. Padahal, dari segi hukum, Indonesia telah menetapkan kebijakan umum untuk pengelolaan lingkungan melalui UU No 4 tahun 1982, yang kemudian digantikan oleh UU No. 23 tahun 1997, dan saat inientang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup ini pada UU No. 32 Tahun 2009.

Pada Pasal 1 angka 14 dan 16 UU No. 32 Tahun 2009 menjelaskan tentang pencemaran dan perusakan lingkungan hidup. Pencemaran lingkungan hidup terjadi ketika makhluk hidup berupa zat, energi, atau komponen lainnya

masuk ke dalam lingkungan. akibat kegiatan manusia yang melampaui batas. Di sisi lain, perusakan lingkungan hidup merupakan tindakan yang mengakibatkan perubahan baik secara langsung maupun tidak langsung, pada sifat fisik, kimia, atau biologis lingkungan sehingga melebihi batas kerusakan lingkungan yang diperbolehkan. Akhlak merupakan bagian inti dari ajaran Islam yang mudah dikenali karena berkaitan langsung dengan aktivitas sehari-hari. Dalam Islam, ajaran akhlak sangat erat kaitannya dengan pendidikan karena fokus utama pendidikan Islam adalah membentuk individu yang berakhlak mulia, beriman, dan bertakwa.

Dalam konteks pendidikan lingkungan, Program Adiwiyata merupakan inovasi dari Kementerian Lingkungan Hidup yang bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta dan kepedulian terhadap lingkungan serta menjadi solusi untuk menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung proses belajar mengajar. Kebijakan sekolah mengembangkan program ini yaitu peduli dan berbudaya lingkungan, kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan partisipatif, serta pengelolaan sarana pendukung dalam berbudaya lingkungan. Selain itu, Adiwiyata juga menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis, sehingga mendorong peran aktif manusia dalam menjaga lingkungan. Implementasi Program Adiwiyata di SMAN 1 Gondang Wetan diharapkan dapat menjadi teladan bagi sekolah-sekolah lain dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam serta membentuk karakter siswa yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif, menurut Sugiyono, adalah metode yang didasarkan pada filsafat untuk meneliti dalam kondisi ilmiah di mana peneliti berperan sebagai instrumen, dengan fokus pada makna dari data yang dikumpulkan dan dianalisis secara kualitatif. Whitney, yang dikutip oleh Moh. Nazir, menambahkan bahwa metode deskriptif bertujuan untuk mencapai pemahaman yang tepat tentang fakta melalui interpretasi, terutama dalam konteks masalah sosial dan dinamika yang terjadi di dalamnya. Jenis penelitian yang digunakan dalam konteks ini adalah studi kasus, yang melibatkan eksplorasi mendalam terhadap entitas spesifik atau sistem terbatas dalam situasi nyata untuk memahami isu atau masalah tertentu. Studi kasus ini bisa melibatkan individu, kelompok, atau organisasi, dan bertujuan untuk mengilustrasikan atau memperinci kasus unik yang membutuhkan perhatian khusus.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan Program Adiwiyata di sekolah, termasuk kegiatan yang dilakukan, interaksi antara guru dan siswa, serta partisipasi siswa dalam kegiatan yang mendukung nilai-nilai pendidikan agama Islam. Wawancara dilakukan dengan guru PAI dan tim Adiwiyata untuk memperoleh pemahaman lebih mendalam mengenai pengalaman mereka dalam mengimplementasikan program ini, serta tantangan dan keberhasilan yang mereka hadapi.

Selain itu, data dokumentasi juga dikumpulkan, seperti rencana pembelajaran, materi ajar, laporan kegiatan, dan hasil proyek siswa, untuk melengkapi data yang telah diperoleh. Dengan menerapkan metode penelitian deskriptif kualitatif, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang menyeluruh tentang bagaimana Program Adiwiyata dapat menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam di SMAN 1 Gondang Wetan Pasuruan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Program Adiwiyata Dalam Menanamkan Nilai-Niai Islam Di SMAN 1 Gondangwetan Pasuruan

Implementasi Program Adiwiyata dalam menanamkan nilai-nilai Islam di SMAN 1 Gondang Wetan sangat penting bagi semua siswa. Oleh karena itu, guru dan pemangku kepentingan juga memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai Islam melalui program Adiwiyata ini

1. Integrasi Kurikulum

Integrasi kurikulum di SMAN 1 Gondang Wetan bertujuan untuk menggabungkan pendidikan karakter peduli lingkungan ke dalam semua mata pelajaran. Pendekatan ini lebih komprehensif dibandingkan sebelumnya yang hanya terbatas pada mata pelajaran PLH. Semua guru didorong untuk memasukkan nilai-nilai lingkungan dalam pengajaran mereka, seperti guru biologi yang membahas ekosistem dan konservasi, atau guru agama yang menekankan kebersihan sebagai bagian dari iman.

2. Sosialisasi Pentingnya Menjaga Lingkungan

Sosialisasi Program Adiwiyata di SMAN 1 Gondang Wetan Pasuruan berfokus pada penyebaran nilai-nilai kepedulian lingkungan kepada seluruh anggotakomunitas sekolah melalui berbagai metode, seperti upacara bendera, rapat guru, dan pertemuan wali murid. Ketua Adiwiyata menekankan pentingnya pesan ini dalam setiap upacara dan rapat, yang didukung oleh penelitian Husnun dan Arbiana Putri. Mereka menekankan bahwa sosialisasi berkelanjutan membantu siswa dan komunitas sekolah menginternalisasi nilai-nilai lingkungan, memastikan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. SMAN 1 Gondang Wetan Pasuruan, sebagai Sekolah Adiwiyata Mandiri, berkomitmen menjadi teladan di Kabupaten Pasuruan, mendorong praktik-praktik ramah lingkungan yang membawa perubahan positif.

3. Kegiatan Sekolah Lingkungan

Kegiatan lingkungan di SMAN 1 Gondang Wetan, yang diselenggarakan

oleh Tim Adiwiyata, bertujuan untuk mendidik siswa mengenai kepedulian terhadap lingkungan melalui program-program seperti pengomposan, ecobrik, dan bank sampah. Program-program ini melibatkan kolaborasi antara ketua Adiwiyata, wali kelas, dan siswa dalam mengelola sampah serta menciptakan produk ramah lingkungan, dengan tujuan meningkatkan kesadaran siswa terhadap masalah sampah.

4. Budaya sekolah

Di SMAN 1 Gondang Wetan, budaya peduli lingkungan diterapkan melalui Gerakan Jumat Bersih (Gejumber), di mana seluruh siswa dan wali kelas bersama-sama membersihkan lingkungan sekolah setiap Jumat selama 20 menit. Program ini, yang diinisiasi oleh Tim Adiwiyata, bertujuan untuk menanamkan kebiasaan menjaga kebersihan dan keindahan sekolah serta meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

Menurut teori Albert Bandura, manusia belajar dari lingkungan sekitar melalui observasi, imitasi, dan modeling. Dalam Gejumber, siswa belajar dengan mengamati dan meniru perilaku positif guru dan teman-teman mereka dalam membersihkan sekolah. Ketika mereka secara rutin terlibat dalam kegiatan ini, kebiasaan menjaga kebersihan lingkungan menjadi lebih mudah diinternalisasi.

5. Nilai Pendidikan Agama Islam

Di SMAN 1 Gondang Wetan Pasuruan, program Adiwiyata tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan tetapi juga menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam, terutama dalam hal akidah dan akhlak. Berikut adalah penjelasan dari penemuan tersebut: Nilai Akidah dan nilai Nilai Ahlaq. Nilai aqidah yang diimplementasikan dalam program Adiwiyata terutama terlihat dalam praktik berdoa sebelum memulai kegiatan Jumat Bersih. Ini adalah langkah awal yang dilakukan untuk mengawali setiap kegiatan dengan doa, Nilai Ahlaq dalam program Adiwiyata di SMAN 1

Gondang Wetan Pasuruan diterapkan melalui berbagai cara. Pak Khoirul Huda, guru PAI, menjelaskan bahwa nilai-nilai akhlak diajarkan dengan mengaitkan materi pelajaran dengan tanggung jawab menjaga lingkungan sebagai bagian dari ibadah.

Faktor Pendukung Dan Penghambat Dari Implementasi Program Adiwiyata Dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Islam Di SMAN 1 Gondang Wetan Pasuruan

- Faktor pendukung

1. Komitmen Seluruh Warga Sekolah

Keberhasilan Program Adiwiyata di SMAN 1 Gondang Wetan Pasuruan sangat bergantung pada komitmen seluruh warga sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, staf, dan siswa. Semua pihak secara aktif berperan dalam menjaga dan mendukung kelancaran program ini. Komitmen kuat ini diidentifikasi sebagai faktor utama keberhasilan, sebagaimana dibahas dalam skripsi Nuraini, S, yang menegaskan bahwa pelaksanaan program Adiwiyata di sekolah ini dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam menunjukkan hasil yang signifikan karena adanya dukungan penuh dari seluruh warga sekolah.

2. Integrasi Nilai Pendidikan Islam

Nilai-nilai pendidikan Islam diintegrasikan ke dalam setiap mata pelajaran yang relevan, sehingga siswa dapat memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kerjasama dengan instansi eksternal, seperti Dinas Lingkungan Hidup, memberikan edukasi dan sumber daya tambahan yang diperlukan untuk mendukung program ini. Pengintegrasian nilai-nilai pendidikan Islam tidak hanya terjadi dalam kurikulum, tetapi juga melalui berbagai kegiatan sekolah, seperti lomba kebersihan kelas dan penanaman pohon. Kegiatan ini membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai

seperti kebersihan, tanggung jawab, dan gotong royong, yang semuanya merupakan bagian penting dari iman dan kewajiban mereka sebagai umat Islam. Integrasi ini memperkuat implementasi Program Adiwiyata dan membantu siswa menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

- Faktor Penghambat

1. Kurangnya Kesadaran Siswa

Kurangnya kesadaran siswa mengenai pentingnya menjaga lingkungan menjadi kendala utama dalam implementasi program Adiwiyata. Banyak siswa belum memahami dampak jangka panjang dari kebiasaan buruk terhadap lingkungan, seperti membuang sampah sembarangan. Untuk meningkatkan kesadaran, diperlukan program edukasi yang berkelanjutan dan pendekatan yang menarik agar siswa memahami pentingnya lingkungan yang bersih dan sehat. Edukasi dapat dilakukan melalui kampanye, diskusi kelompok, dan kegiatan yang melibatkan siswa secara aktif.

2. Keterbatasan Dana:

Keterbatasan dana adalah salah satu hambatan signifikan dalam pelaksanaan program Adiwiyata. Banyak kegiatan lingkungan membutuhkan dana yang tidak sedikit untuk membeli peralatan kebersihan, tanaman, dan fasilitas pendukung lainnya. Sekolah harus mencari alternatif sumber pendanaan seperti sponsorship, donasi, atau kerjasama dengan instansi eksternal yang peduli terhadap lingkungan. Selain itu, pengelolaan dana yang efisien dan transparan juga penting agar setiap pengeluaran dapat dipertanggungjawabkan.

3. Perbedaan Persepsi di Antara Guru:

Tidak semua guru memiliki pemahaman dan persepsi yang sama mengenai pentingnya integrasi nilai-nilai Islam dalam program Adiwiyata. Hal ini bisa menghambat konsistensi dalam penerapan program di berbagai mata pelajaran. Untuk mengatasi ini, sekolah perlu mengadakan pelatihan dan workshop bagi guru agar mereka memiliki pemahaman yang sama mengenai

pentingnya program Adiwiyata dan bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kegiatan tersebut. Dengan pemahaman yang seragam, guru dapat memberikan contoh dan arahan yang jelas kepada siswa.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa implementasi Program Adiwiyata di SMAN 1 Gondang Wetan Pasuruan berhasil menanamkan nilai-nilai Islam pada para siswa. Program ini tidak hanya berfokus pada pendidikan lingkungan, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam ke dalam setiap aktivitasnya. Implementasi tersebut melibatkan seluruh komunitas sekolah, termasuk guru, siswa, dan staf. Penelitian menunjukkan bahwa program ini efektif dalam meningkatkan kesadaran lingkungan serta nilai-nilai keagamaan di kalangan siswa.

Dalam pelaksanaan implementasi Program Adiwiyata untuk menanamkan nilai pendidikan agama Islam, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi, baik pendukung maupun penghambat. Faktor pendukung meliputi adanya komitmen dari seluruh warga sekolah, dukungan dari orang tua dan masyarakat, fasilitas sekolah yang memadai, serta integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam kurikulum. Sedangkan faktor penghambat meliputi kurangnya kesadaran dan partisipasi siswa, keterbatasan dana, perbedaan persepsi di antara guru, serta keterbatasan waktu dan banyaknya kegiatan lain di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- N.Davidson. c 'A Character Education Research Perspective for the 21st Century', *Journal of Character Education*, 10.1
- R Husnun. 2017 'Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dalam Proses Pembelajaran Di SD Harapan Kita Kabupaten Klaten'. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Arbiana.Putri, c 'Implementasi Program Adiwiyata Dalam Rangka Menciptakan Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan', *Jurnal Tunas Bangsa*, voll 6.1 A.Wardhana, 2018 'School Composting Programs and Their Impact on Environmental Education', *Journal of Environmental Education*, 16 .
- Sari.Amanda, 'Pemanfaatan Ecobrick Sebagai Media Pembelajaran Dan Pengelolaan Sampah Di Sekolah Dasar"', *Universitas Pendidikan Indonesia*, Pramudita.Ratih, 2020 'Peran Bank Sampah Dalam Pendidikan Lingkungan Di Sekolah', *Jurnal Pendidikan Lingkungan Dan Pembangunan Berkelanjutan*, 12.1.
- Albert Bandura, 'Efikasi Diri: Menuju Teori Pemersatu Tentang Perubahan Perilaku', *Psychological Review*, 84.2 (1977), Hlm. 191–215.
- Dokumen Resmi Pemerintah Indonesia, 2010 *Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa*.,
- Nata.Abuddin, *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam* (2011).
- Nuraini.S, 2019 'Implementasi Program Adiwiyata Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Di Sekolah Menengah Atas.', *Jurnal Pendidikan*, 4.2. T.Wahyu, 'Peran Pendidikan Karakter Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup Sekolah.', *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3.1.